

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pengkondisian manusia yang apa adanya menjadi bagaimana seharusnya. Upaya tersebut tidak lain adalah untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, sehingga pada akhirnya mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk dapat melangsungkan kehidupannya didalam masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja berada baik formal, informal maupun nonformal. Pendidikan formal dilakukan disuatu lembaga pendidikan yakni sekolah. Kegiatan pembelajaran formal yang dilaksanakan di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang telah dirancang oleh lembaga pendidikan maupun dinas pendidikan. Kurikulum merupakan suatu susunan kegiatan pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai prosedur untuk membimbing peserta didik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 diterapkan di lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur sekolah menengah kejuruan. SMK Negeri 14 Bandung merupakan sekolah tingkat menengah dalam bidang seni rupa,

Adhani Nurul Hasanah, 2015

PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BATIK BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerajinan serta teknisi; multimedia dan teknik bodi otomotif. SMK N 14 Bandung memiliki beberapa program keahlian salah satunya adalah Desain dan Produksi Kria Tekstil, adapun tujuan dari program keahlian kria tekstil adalah untuk membentuk siswa mempunyai keterampilan dasar dan penguasaan berbagai keteknikan benda kerajinan tekstil. Mata pelajaran pada Program keahlian Desain dan Produksi Kria Tekstil (DPK Tekstil) adalah batik, sablon, jahit tindas, jahit aplikasi, macramé dsb.

Kurikulum 2013 dengan menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yaitu pembelajaran yang menekankan pada kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Di samping itu *scientific approach* menuntut penekanan pada pendidikan karakter ditandai dengan adanya beberapa kompetensi inti dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri dari (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan (Permendikbud, 2013). Salah satu mata pelajaran pada DPK Tekstil adalah batik. Pendidikan karakter yang dapat digali melalui mata pelajaran batik yaitu dengan mengenalkan pada nilai-nilai kearifan lokal.

Mata pelajaran batik disampaikan kepada peserta didik di kelas XI dan kelas XII dengan menyampaikan materi mengenai pengertian batik, macam-macam batik, cara pembuatan dan praktek membuat batik. Melalui mata pelajaran batik akan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi bertanggungjawab, disiplin, teliti, harmonis, fokus, sabar dan tekun.

Batik merupakan warisan budaya Bangsa Indonesia yang sangat berharga dan sangat penting untuk dilestarikan. Budaya batik berhubungan erat dengan kearifan lokal, karena melalui mata pelajaran batik berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup manusia bisa digali baik dari motif batik yang dikembangkan serta keterampilan dalam membatiknya. Kegiatan membatik mampu mengajarkan nilai-nilai moral

kepada peserta didik, seperti ketekunan, kesungguh-sungguhan, ketelitian dan kesabaran. Dengan demikian mata pelajaran batik dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya melestarikan budaya batik.

Pelaksana proses belajar mengajar adalah guru dan peserta didik, dimana guru berperan sebagai penyampai informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi yang dilaksanakan di dalam kelas. Guru sebagai penyampai informasi menempatkan kedudukan sebagai figur sentral yaitu ditangan guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam menunaikan perannya, seorang guru perlu memiliki kompetensi untuk menjadi guru profesional. Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yakni; Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial. Selain empat kompetensi tersebut, guru pun memiliki tugas-tugas pokok antara lain bahwa seorang guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada setiap pertemuan di kelas.

Penulis melakukan studi lapangan dengan mengamati kegiatan pembelajaran batik dan melakukan kegiatan wawancara kepada beberapa peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada beberapa peserta didik di SMK Negeri 14 dibulan September 2014, diperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran batik yang memfokuskan pada penguasaan keterampilan membuat batiknya, sehingga belum menyentuh materi batik yang menggali kedalaman filosofi-filosofi tentang batik, baik secara konsep maupun pendidikan karakter dari kegiatan yang menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik khususnya budaya batik Jawa Barat.

Pelestarian budaya dilakukan untuk mengembalikan jati diri bangsa Indonesia, seperti diungkapkan oleh Chang (dalam Wahyu, 2013, hlm. 56) yang penulis sarikan dari penelitiannya bahwa Indonesia sebaiknya mencari kembali jati diri sebagai identitas yang mengangkat harkat martabat bangsa, dengan menelusuri etika, nilai-nilai luhur serta moral yang telah berakar dan membumi di Indonesia. Praktek pelestarian budaya dapat dilakukan dimana saja berada, baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

Adhani Nurul Hasanah, 2015

PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BATIK BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pentingnya pendidikan karakter serta kesadaran melestarikan budaya diungkapkan pula oleh Ruyadi dalam penelitiannya bahwa pendidikan karakter perlu disampaikan kepada para siswa dan generasi muda karena dewasa ini muncul fenomena sikap dan perilaku yang kurang berbudi pekerti luhur serta mulai tampak adanya tanda-tanda meninggalkan budaya lokal dan beralih ke budaya barat (Ruyadi, 2010). Qodariah mengatakan hal yang serupa dengan Ruyadi bahwa perlu adanya pembelajaran yang menyadarkan generasi muda yang berbasis kearifan lokal, pentingnya pembelajaran ini karena adanya budaya asing yang masuk secara masal dan tanpa filter yang benar, sehingga mengakibatkan tumbuhnya sikap yang bertolak belakang dengan jati diri bangsa. (Qodariah, 2013)

Melihat fenomena di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran batik berbasis nilai kearifan lokal sebagai salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam pembelajaran di SMK. Penelitian ini dikhususkan pada bagian membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) batik berbasis kearifan lokal di SMK. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2013 hlm 177) bahwa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan ilmiah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan temuannya, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan *soft skill*-nya.

Permasalahan tersebut erat kaitannya dengan ilmu yang penulis tekuni selama ini di Prodi PKK FPTK UPI khususnya terkait dengan paket keahlian *craftmanship*, sebagai calon pendidik yang juga harus mampu membuat rancangan pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. RPP pada mata pelajaran batik yang dikembangkan di SMK masih terbatas pada kegiatan pembelajaran praktek membatik.
- b. RPP pada mata pelajaran batik yang dikembangkan di SMK belum menyentuh materi kearifan lokal.

Adhani Nurul Hasanah, 2015

PERANCANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BATIK BERBASIS NILAI KEARIFAN LOKAL DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Guru profesional dituntut untuk memiliki empat kompetensi guru, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional dan Sosial.
- d. Tugas pokok guru antara lain harus mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing kegiatan belajar mengajar.
- e. Guru dituntut untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum 2013

Ruang lingkup permasalahan yang diteliti oleh penulis berkaitan dengan kompetensi pembelajaran Batik berbasis kearifan lokal yang memungkinkan dapat dilaksanakan di SMK. Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Batik berbasis nilai kearifan lokal yang memungkinkan dapat dilaksanakan di SMK N 14 Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah merancang sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran Batik di SMK dengan mengacu pada Kurikulum 2013

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Menganalisis RPP batik yang sudah ada dan sudah digunakan di SMK.
- b. Merancang RPP batik klasik Kasumedangan (A), dan RPP batik modern Khas Cimahi (B) berbasis kearifan lokal di SMK yang meliputi komponen indikator dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, skenario pembelajaran, alat, bahan dan media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.
- c. Melakukan validasi RPP batik klasik Kasumedangan (A), dan RPP batik modern Khas Cimahi (B) berbasis kearifan lokal kepada guru mata pelajaran batik dan tokoh batik Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu dibidang kria tekstil, khususnya pengetahuan mengenai pelaksanaan kegiatan

belajar mengajar pada mata pelajaran batik di SMK dengan menggunakan kegiatan pembelajaran Berbasis Kearifan lokal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung.

a. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan penulis terutama dalam pengembangan pembuatan RPP

b. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi sekolah khususnya untuk meningkatkan perangkat pembelajaran membuat yang berbasis kearifan lokal.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini berisi lima bab yang di dalamnya membahas:

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI berisi tentang kajian teori mengenai perancangan RPP, pembelajaran batik di SMK Negeri 14 Bandung, nilai kearifan lokal pada batik, dan perancangan RPP pada mata pelajaran batik berbasis kearifan lokal.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian seperti; lokasi penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data penelitian

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang temuan serta pembahasan berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, berisi simpulan serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian yang penulis buat.